

GERAKAN SOSIAL VIRTUAL MENYIKAPI TRAGEDI KANJURUHAN

Yuni Mogot

Program Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Email: yuni.mogot@email.unikom.ac.id

Efendi Agus Waluyo

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Email: efendi.agus.waluyo@brin.go.id

Olih Solihin

Program Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Email: olih.solihin@email.unikom.ac.id

Yasundari

Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Email: yasundari@email.unikom.ac.id

Abstract. *The Kanjuruhan tragedy that killed 129 spectators of the age of the match between Arema Malang FC and Surabaya FC caused turmoil in Indonesian society. The turmoil over this deadly tragedy occurred in many places in Indonesia. In addition, no less massive movements occur in cyberspace. Where Indonesian netizens form a movement through sosial media, rallying support from many parties, with the aim of urging the government to immediately thoroughly investigate this dark incident and punish those responsible. This study aims to analyze virtual sosial movements on sosial media in response to the Kanjuruhan tragedy. This study used a qualitative approach with data collection techniques through media content analysis. The results of the study show that virtual sosial movements through sosial media have succeeded in urging the government to carry out investigations and take action against those deemed responsible for holding a football match between Arema Malang FC and Surabaya FC.*

Keywords: *Virtual Sosial Movement, Sosial Media, Football*

Abstrak. Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 129 orang penonton usia pertandingan Arema Malang FC dengan Surabaya FC menimbulkan gejolak di masyarakat Indonesia. Gejolak atas teagedi maut ini terjadi di banyak tempat di Indonesia. Selain itu gerakan yang tak kalah masifnya terjadi di dunia maya. Dimana para netizen Indonesia membentuk suatu gerakan melalui sosial media, menggalang dukungan dari banyak pihak, dengan tujuan mendesak pemerintah segera mengusut tuntas peristiwa kelam ini serta menghukum para pihak yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisa gerakan sosial virtual pada media sosial menyikapi tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis isi media. Hasil penelitian menunjukkan, gerakan sosial virtual melalui melalui media sosial berhasil mendesak pemerintah melakukan pengusutan, menindak para pihak yang dianggap bertanggungjawab atas penyelenggaraan pertandingan sepak bola antara Arema Malang FC dengan Surabaya FC.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Virtual, Media Sosial, Sepak bola.

PENDAHULUAN

Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 129 usai pertandingan Arema Malang versus Persebaya FC pada Sabtu 1 Oktober 2022 benar benar mengagetkan masyarakat dunia (Kompas.com 2022b). FIFA sebagai federasi sepakbola dunia menginisiasi pengibaran bendera setengah tiang tanda belasungkawa atas tragedi Kanjuruhan. Melalui situs resmi FIFA, Presiden FIFA Gianni Infantino menyampaikan pidato menyikapi tragedi kelam ini. Infantino mengatakan, bahwa dunia sepakbola dunia mengalami *shock* akibat kejadian tersebut. Bahkan ia mengungkapkan tragedi Kanjuruhan sebagai hari yang gelap karena terjadi di luar batas pemahaman. FIFA juga menyampaikan belasungkawa yang sedalam-dalamnya atas tragedi tragis ini (FIFA.com 2022).

Peristiwa kelam ini memaksa pemerintah Indonesia untuk membentuk tim guna melakukan penyelidikan yang menjadi penyebab tragedi berdarah tersebut. Gerakan sosial atas tragedi tersebut tumbuh serempak di Indonesia, baik yang dilangsungkan konvensional di berbagai tempat maupun melalui gerakan sosial secara virtual. Gerakan sosial virtual muncul sebagai alternatif gerakan mendesak pihak tertentu yang disebabkan adanya ketidakadilan, kesalahan yang menimbulkan kerugian (Nofrima and Qodir 2021).

Gerakan sosial virtual di dunia ini muncul disebabkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Indonesia yang merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan pengguna internet tertinggi di dunia telah melahirkan masyarakat virtual yang sangat tinggi. Data tahun 2022 yang dirilis oleh databoks.katadata.org (2022) pengguna internet Indonesia berjumlah 204,7 juta pengguna. Hal ini sejalan dengan kian masifnya gerakan sosial virtual untuk menyikapi berbagai persoalan di Indonesia. Gerakan sosial virtual lebih cepat mencapai tujuan, sebab pesan cepat menyebar tanpa kendala jarak ruang dan waktu (Papacharissi 2020).

Kajian tentang gerakan sosial di era digital sudah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Anam et al. (2020) meneliti tentang peran media sosial dalam gerakan sosial penolakan reklamasi teluk Jakarta. Peneliti ini menemukan fakta bahwa gerakan sosial melalui media sosial efektif untuk menyatukan sikap masyarakat, yaitu sikap menolak reklamasi di Teluk Jakarta. Berikutnya adalah penelitian mengenai gerakan sosial mengenai kesadaran literasi wartawan, akademisi, dan mahasiswa di Jawa Tengah oleh (Dwi Andjani 2020). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa gerakan sosial ini meningkatkan tingkat literasi di kalangan wartawan dan akademisi di Jawa Tengah.

Merujuk pada pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengalisa gerakan sosial virtual sebagai bentuk sikap masyarakat terkait tragedi Kanjuruhan Malang. Dalam konteks Tragedi Kanjuruhan gerakan sosial virtual merupakan gerakan kolektif yang bertujuan untuk mengekspresikan kebebasan menyuarakan dukungan, tekanan kepada pemerintah Indonesia. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif, metode analisis isi media. Semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu rujukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik penelitian yang sama.

MERODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi salah satu metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan atas isi media massa. Analisis isi dinilai sangat komprehensif untuk mengkaji suatu peristiwa yang memiliki daya tarik pemberitaan oleh media massa.(Eriyanto 2013). Sistem kerja analisis isi adalah dengan menguraikan isi media secara objektif, sistematis dan kuantitatif.

Menurut Harold D. Laswell Peneliti dengan metode analisis ini bisa mendapatkan gambaran banyak tentang masyarakat, peristiwa dengan menganalisis berita-berita media massa seperti surat kabar, majalan, televisi, bahkan dari musik. Pada penelitian ini analisis isi dilakukan pada pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan Malang di media online dan media sosial Twitter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Virtual

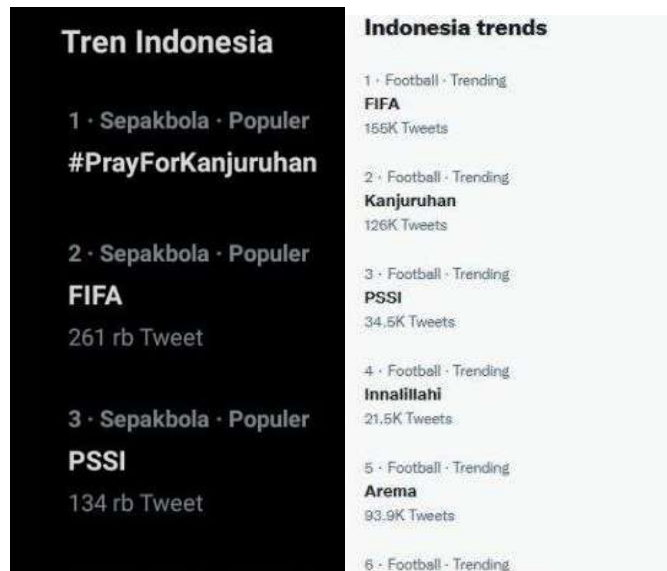
Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melahirkan sebuah kebiasaan-kebiasaan baru atau peradaban baru bagi umat manusia. Perkembangannya juga melahirkan sebuah komunitas virtual atau dikenal dengan istilah masyarakat virtual. Kita tidak bisa menawar perubahan tersebut melainkan harus menyesuaikan dengan bijaksana. (Solihin 2021). Masyarakat virtual adalah perkembangan dari model masyarakat konvensional. Lahir dan berkembang masyarakat virtual ini atas kesadaran kolektif menyelimati dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terjadi. Secara alamiah manusia menuntut perubahan, termasuk dalam interaksi sesama umat manusia. Tujuan perubahan sendiri adalah untuk kemudahan hidup tentunya, lebih praktis, lebih ekonomis bagi manusia.

Teknologi informasi yang massif dan mudah digunakan oleh semua kalangan menyebabkan kehadirannya diterima di semua kalangan. Teknologi memberikan pengaruh besar dalam perubahan system sosial di masyarakat, yang kemudian menjelma menjadi masyarakat digital dalam waktu singkat. Teknologi mentransformasi hakikat tujuan hidup manusia, yang senantiasa menyesuaikan diri dengan dimensi-dimensi teknologi itu sendiri. Teknologi menyebabkan dua kondisi interaksi manusia, yaitu bisa berjauhan secara jarak di dunia nyata, namun sebaliknya bisa semakin mendekatkan jarak mereka di dunia virtual (Nasrullah 2018). Perikat sosial model baru buah kemajuan teknologi ini menarik untuk terus dikaji, sebab bukan saja memberi keuntungan, tetapi juga bisa menggerus nilai-nilai sosial yang selama ini dipakai manusia (Maulina 2018).

Gerakan Sosial Virtual

Gerakan sosial diartikan sebagai upaya sekelompok baik terhimpun secara resmi atau tidak resmi untuk menuntut suatu perubahan. Pada umumnya gerakan ini lahir sebagai akibat adanya konflik akibat suatu tindakan, kebijakan yang merugikan masyarakat atau kelompok. Munculnya gerakan sosial biasanya berjalan seiring munculnya masalah atau kesenjangan yang dinilai merugikan suatu komunitas, atau masyarakat umum. Gerakan sosial virtual ini tak sedikit menjadi cikal bakal terwujudnya suatu gerakan permenen yang dikuatkan dengan adanya organisasi pergerakan di dunia nyata (Papacharissi 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki gerakan sosial teraktif di dunia. Bahkan masalah yang oleh sebagian kalangan dinilai sepele, public virtual Indonesia kerap muncul dengan gerakan-gerakan sosialnya. Sebut saja, gerakan sosial menyikapi urusan-urusan selebritis tanah air, kerap muncul di Indonesia ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sebagai sarana untuk menghimpun kekuatan massa besar secara virtual. Informasi dan ajakan untuk membuat suatu gerakan akan cepat sampai kepada masyarakat luas, sebab disampaikan melalui perangkat teknologi yang berkembang pesat saat ini. Gerakan sosial virtual yang terjadi pada tahun 2022 di Indonesia biasanya dimunculkan melalui gerakan tagar di media sosial Twitter, Instagram, dan Facebook. Besarnya gerakan mereka bisa dilihat dari seberapa trending topik di laman-laman sosial media. Pada Twitter khususnya tagar dengan topik kanjuruhan berhasil menjadi trending topik. Adapun ide tagarnya seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Gerakan tagar Kanjuran di Twitter

Gerakan sosial virtual yang sangat besar itu mendapatkan resepon dari Presiden Joko Widodo (Jokowi). Presiden Jokowi mengucapkan belasungkawa atas kejadian yang memakan banyak korban tersebut. Selanjutnya ia meminta Menteri Kesehatan dan Gubernur Jawa Timur untuk segera memberikan penanganan di lokasi kejadian. Mengurusikan korban yang meninggal serta memberikan layanan medis yang optimal pada korban yang tidak meninggal. Jokowi juga meminta Kementerian Pemuda dan Olahraga, ketua PSSI, Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Polri) untuk langsung turun ke lapangan guna kegiatan evakuasi di lokasi. (Kompas 2022).



Gambar 2. Tangkapan layar Detik.com yang memuat berita Instruksi Presiden kepada bawahannya.

Beberapa hari kemudian, Kapolri Jenderal Listiyo Sigit Prabowo memecat Kepala Kepolisian Resot Kota Malang AKBP Ferli Hidayat akibat tragedi Kanjuruhan. Bukan saja Firli, 9 anggota polisi lainnya juga dicopot dari jabatannya. Rupanya pemecatan sepuluh anggota polisi itu tidak menghentikan gerakan sosial virtual untuk bersuara. Salah satu tagar yang muncul dalam gerakan itu adalah harus mencopot Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur dari jabatannya.

Desakan dari gerakan sosial virtual untuk memecat Kapolda Daerah (Kapolda) Jawa Timur membuahkan hasil. Buktinya Kapolri membuat Telegram Kapolri Nomor: ST/2134/X/KEP/2022, Senin (10/10/2022) yang berisi pemecatan Kapolda Jawa Timur Irjen Polisi Nico Afinta dari jabatannya. Bukan saja mengadakan 'gebyar' pemecatan, Polri juga menetapkan beberapa tersangka atas tragedi Kanjuruhan tersebut.

Desakan berikutnya adalah mundurnya Ketua PSSI Irjen Purnawirawan M. Iriawan dari jabatannya. awalnya Pria yang akrab dipanggil Iwan Bule tersebut menolak untuk mundur dari posisi Ketua PSSI. Namun besarnya desakan masyarakat melalui gerakan sosial virtual memaksa manajemen PSSI untuk menggelar Konferensi Luar Biasa (KLB) penggantian pengurus PSSI, termasuk Iwan Bule di dalamnya. PSSI resmi mengirimkan surat kepada FIFA mengenai rencana percepatan Kongres Luar Biasa (KLB). Surat tersebut dikirimkan induk sepak bola Indonesia itu pada Senin (31/10/2022). (Kompas.com 2022a)

Kapolri Copot Irjen Nico Afinta dari Jabatan Kapolda Jawa Timur

Kompas.com - 10/10/2022, 22:22 WIB

BAGIKAN:    

Komentar: 



Gambar 3. Tangkapan layar media Kompas.com berisi berita pemecaran Kapolda Jawa Timur

Ini mengindikasikan betapa besar pengaruh pengguna media sosial di Indonesia. Ruang publik virtual memang selalu menghasilkan opini-opini publik yang mampu menekan pemerintah. Ada banyak kebijakan yang diambil pemerintah didasarkan pada opini publik yang dibangun oleh masyarakat virtual melalui gerakan sosial virtualnya. Ruang virtual memang tidak selamanya menciptakan wacana terselubung, namun dapat menjadi suatu alternatif saat ruang publik fisik tidak memungkinkan dilakukan karena telah dikontrol atau dibatasi oleh otoritas tertentu, seperti adanya larangan berkumpul saat pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu.

Media sosial memiliki kekuatan sebagai media baru yang punya pengaruh besar untuk menjalankan kekuatannya sebagai pengkritik serta pengawas dunia informasi dan komunikasi dari berbagai kegiatan yang berlangsung yang datang dari berbagai belahan dunia dalam ketentuan hitungan waktu cepat. Gerakan sosial selalu mengalami sebuah perkembangan, serta penggerak dalam perubahan bangsa tak pernah lepas dari sebuah aksi-aksi sosial.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi digital melahirkan banyak perubahan bagi manusia, salah satu perubahan itu terjadi dalam membentuk gerakan sosial, yaitu lahirnya gerakan sosial virtual. Gerakan sosial virtual dalam menyikapi Tragedu Kanjuruhan muncul di internet. Gerakan masyarakat virtual ini mendapatkan respon dari pemerintah Indonesia. Pemerintah membentuk tim gabungan yang menyelidiki penyebab tragedi tersebut. Beberapa orang dari anggota polisi, panitia penyelenggara pertandingan ditetapkan sebagai tersangka atas kelalaian mereka sehingga munculnya tragedi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khairil, Lala M Kolopaking, and Rilus A Kinseng. 2020. "The Effectiveness of Sosial Media Usage within Sosial Movement to Reject the Reclamation of the Jakarta Bay, Indonesia." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 8(1): 64–81.
- Annur, Cindy. 2022. "Ada 204,7 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Awal 2022." *DataBoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022> (November 10, 2022).
- Dwi Andjani, Mede. 2020. "Strategi Sinergitas Wartawan Dan Akademisi Dalam Gerakan Sosial Literasi Digital Di Jawa Tengah." *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi* 14(01).
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta (ID): Kencana.
- FIFA.com. 2022. "FIFA President Message in Tribute to Lives Lost in Indonesia Stadium Tragedi." *Fifa*. <https://www.fifa.com/fifaplus/en/watch/2oQHLa2LzHVvUVUxsKWbZh> (September 15, 2022).
- Kompas.com. 2022a. "Kapolri Copot Irjen Nico Afinta Dari Jabatan Kapolda Jawa Timur." <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/10/22221151/kapolri-copot-irjen-nico-afinta-dari-jabatan-kapolda-jawa-timur> (September 20, 2022).
- . 2022b. *Tagar Kanjuruhan Di Twitter*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/02/074742565/tagar-kanjuruhan-trending-di-twitter-apa-yang-terjadi?page=all>.
- Kompas. 2022. "Usut Tragedi Kanjuruhan, Jokowi Perintahkan Menpora-Kapolri Ke Malang." <https://www.detik.com/bali/sepakbola/d-6324585/usut-tragedi-kanjuruhan-jokowi-perintahkan-menpora-kapolri-ke-malang> (September 20, 2022).
- Maulina, Putri. 2018. "Warung Kopi, Masyarakat Virtual, Dan Hiperealitas (Ketika Warung Kopi Mengaburkan Batasan Realita)." *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1): 26–37.
- Nasrullah, Rulli. 2018. "KHALAYAK MEDIA, Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital." In *Anggota IKAPI* ISBN.
- Nofrima, Sanny, and Zuly Qodir. 2021. "Gerakan Sosial Baru Indonesia: Studi Gerakan Gejayan Memanggil 2019." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16(1): 185.
- Papacharissi, Zizi. 2020. "Sosial Network Sites as Virtual Communities." *A Networked Self*: 113–31.
- Solihin, Olih. 2021. "Implementasi Big Data Pada Sosial Media Sebagai Strategi Komunikasi Krisis Pemerintah." *Jurnal Common* 5(1): 56–66. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/5123>.